

Potensi Pembangunan Pelabuhan Ekspor di Kabupaten Bantaeng Sebagai Daerah Maritim

Fadel Muhammad Arham^{1✉} dan Aura Solthania Ilhamsyah¹

¹ Program Studi Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

E-mail : Fadelmuh.arham@gmail.com, aurasolthania21@gmail.com

Info Artikel :	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
Diterima :	13 Nov. 2022, Disetujui : 25 Nov. 2022, Publikasi On-Line : 27 Nov. 2022		

Vol.	No.
2	2
Hal 7 - 11	

✉ **Koresponden Author :**

Fadel Muhammad Arham

E-mail : Fadelmuh.arham@gmail.com
Universitas Hasanuddin
Makassar, Indonesia



Copyright©

2022. Fadel Muhammad Arham, Aura Solthania Ilhamsyah

Abstrak.

Kabupaten Bantaeng sebagai salah satu daerah yang memiliki wilayah strategis dan sekarang sedang mengalami perkembangan di sektor Industri yang cukup pesat di bidang pengelolaan nikel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi kabupaten Bantaeng sebagai daerah maritim yang berpeluang untuk pembangunan pelabuhan ekspor. Terlebih lagi sekarang Kabupaten Bantaeng menjadi daerah industri dengan adanya Kawasan Industri Bantaeng (KIBA) maka, kami beranggapan bahwa pelabuhan ekspor perlu dibangun di Bantaeng guna mendorong laju peningkatan kawasan industri dan ekonomi masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mendapatkan seberapa besar potensi yang dimiliki kabupaten Bantaeng serta urgensi dari pembangunan pelabuhan ekspor.

Keyword : Ekowisata, Potensi, Kepulauan Riau, Bahari

I. PENDAHULUAN

Pengembangan pelabuhan di Bantaeng menjadi urgensi yang baru. Bukan tanpa sebab, semakin meluasnya wilayah industri di kabupaten Bantaeng menjadi faktor utama dari perlunya pembangunan pelabuhan ekspor di Kabupaten Bantaeng. Hal ini terbukti dengan adanya Kawasan Industri Bantaeng atau Bantaeng Industrial Park yang terletak di kecamatan Pa'jukukang yang mana kawasan industri ini fokus pada industri feronikel di kawasan seluas 3128 Ha dengan investasi total 45,5 triliun. Pelabuhan menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2008 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi. Pelabuhan banyak mempunyai kegunaan pada bidang sektor ekonomi maupun sosial, dimana pelabuhan mempunyai fungsi sebagai penggerak dari roda perekonomian karena merupakan prasarana yang memudahkan pendistribusian dari hasil produksi. Pada bidang sosial, pelabuhan sendiri dijadikan fasilitas publik dimana tempat berlangsung interaksi antar masyarakat, dalam hal ini juga termasuk segala kegiatan yang terjadi karena adanya aktivitas ekonomi. (Berkoz & Tekba.1999:11)

Merujuk pada konsepnya, ada tiga fungsi strategis dari pelabuhan. (1) Sebagai link atau penghubung. Dimaksudkan sebagai sebuah mata rantai dari kegiatan transportasi mulai dari tempat asal barang maupun orang ke tempat tujuan. (2) Sebagai Interface ataupun titik temu, dalam hal ini pelabuhan sebagai tempat dari pertemuan dua moda transportasi, misalnya transportasi laut berupa kapal barang dan transportasi darat yang berupa truk peti kemas. (3) sebagai gateway (pintu gerbang), yang mana pelabuhan menjadi pintu gerbang dari suatu wilayah atau negara. Dengan kaitannya dengan fungsi sebagai pintu gerbang, tentunya tidak mengherankan kalau sebuah kapal asing yang berkunjung ke suatu negara maka kapa itu mempunyai

keajiban untuk mengikuti prosedur dan mematuhi segala peraturan yang berlaku di wilayah atau negara tempat pelabuhan itu berada. (Wijoyo, 2012: 15–6).

Infrastruktur pelabuhan merupakan sentral dari kegiatan ekonomi, yang mana biasanya selain menjadi pusat ekonomi juga memberikan pelayanan dari beberapa kegiatan yang diantaranya; Pelayanan kapal (pandu, tambat, tunda dan kapal labuh) selanjutnya adalah handling bongkar muat dalam hal ini ialah peti kemas, curah, cair, curah kering, roro dan cargo umum. Pelabuhan juga menjadi embarkasi atau debarkasi dari penumpang. Selanjutnya, pelabuhan pun menjadi jasa penumpukan dari general cargo, peti kemas, silo dan tangki-tangki. Dan bunkering yaitu pelayanan pengisian perbekalan seperti air kapal dan bahan bakar kapal. Serta reception yaitu penyediaan alat dan menjadi lahan industri dan menjadi tempat persewaan dari alat, lahan dan industri.

Dengan pengembangan pelabuhan di kabupaten Bantaeng setidaknya akan semakin mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produksi di kawasan industri. Tentunya perubahan ini bukan saja akan dinikmati oleh kawasan industri melainkan dapat dinikmati masyarakat terkhususnya yang berdomisili di Kabupaten Bantaeng dan daerah sekitarnya.

Kabupaten Bantaeng sendiri sudah mempunyai pelabuhan Bonthain yang terletak di Bontojai namun kondisi pelabuhan ini masih digolongkan sebagai pelabuhan Regional. Ini sesuai dengan jenis pelabuhan oleh lingkup pelayanan yang dilayani menurut PP No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan pasal 5 dan 6 yaitu, Pelabuhan regional adalah pelabuhan pengumpan primer yang berfungsi melayani kegiatan dan alih muatan angkutan laut nasional dalam jumlah yang relatif kecil serta merupakan pengumpan dari pelabuhan utama. Namun, pelabuhan yang ada di Kabupaten Bantaeng saat ini tidak dapat memenuhi kebutuhan industri untuk mengeksport barang-barang hasil produksi di Industri smelter yang mengharuskan hasil produksi untuk dikirim melalui pelabuhan makassar untuk selanjutnya di ekspor ke negara tujuan..

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:53), pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif non statistik atau non sistematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah wawancara dengan individu maupun instansi terkait, mempelajari buku-buku ataupun referensi yang ada terutama publikasi tahun terkini serta beberapa sumber dari berita surat kabar, majalah media elektronik. observasi, dokumentasi, dan beberapa data dari lapangan yang diperoleh dari beberapa instansi..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bantaeng terletak pada posisi 5°21'13"-5°35'26" Bujur Timur. Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat ke timur dengan garis pantai sepanjang 21 km . Menjadikan daerah ini mempunyai potensi besar pengembangan dalam sektor yang berkaitan dengan kemaritiman.

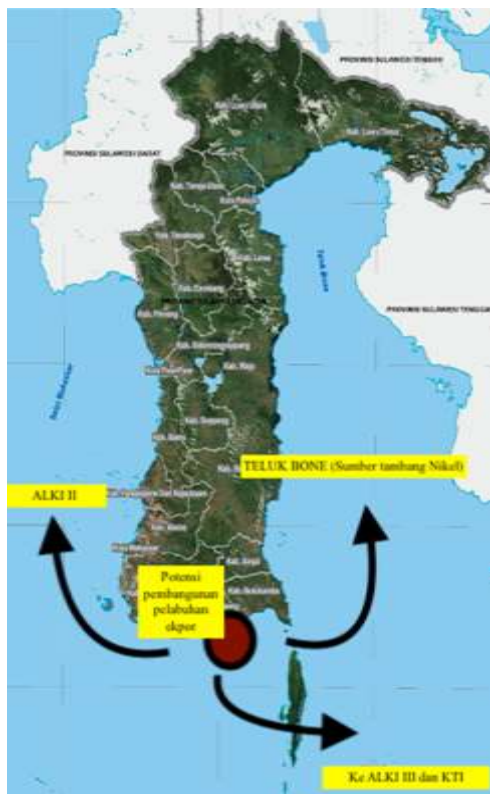
Saat ini Kabupaten Bantaeng mempunyai kawasan industri yang bernama Bantaeng Industrial Park atau dikenal sebagai KIBA (Kawasan Industri Bantaeng). Dimana kawasan ini diharapkan menjadi pusat industri baru di kawasan Indonesia timur dan terkhususnya di Sulawesi Selatan.

Bantaeng jika kita telisik lebih dalam mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi daerah yang lebih berkembang. Kita dapat menganalisis melalui beberapa faktor pendukung Bantaeng untuk jadi daerah yang lebih berkembang, seperti halnya dalam letak geografis yang strategis dan sangat memungkinkan untuk transportasi laut. Ini dibuktikan dengan letak yang berada di semenanjung laut Flores.

Pembangunan pelabuhan ekspor atau industri sangat dapat menunjukkan eksistensi Bantaeng sebagai kabupaten yang maju dan ini sejalan dengan visi pemerintahan pusat yaitu tol laut yang mana ini dapat menjadikan Daerah bantaeng dan sekitarnya menjadi kawasan industri baru di timur Indonesia dan terkhususnya di kawasan selatan Sulawesi selatan. Selain itu peluang industri berbasis agro melalui aglomerasi industri dan kerjasama antar daerah maupun kerja sama langsung antara Government-Government atau pemerintah daerah bersama negara lain yang dapat berupa investasi atau pemberian hibah dan segala macamnya. Dampak langsung yang akan terjadi juga ialah peningkatan nilai lahan di sekitar pelabuhan serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta dapat berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan juga peningkatan angka perkapita masyarakat.

3.1. Potensi pengembangan pelabuhan ekspor di bantaeng dengan memanfaatkan letak wilayah dan pemenuhan kebutuhan kawasan industri.

Bantaeng menjadi daerah di provinsi Sulawesi Selatan yang salah satunya berhadapan langsung dengan laut flores. Selain itu, selat Makassar berada di atas sebelah kanan dan diatas sebelah kiri teluk bone yang disekitarnya juga banyak daerah industri lainnya. Jika melaksanakan pembangunan pelabuhan industrial di kabupaten Bantaeng maka akan semakin mendorong laju pertumbuhan industri di pulau Sulawesi, Maluku dan Papua.



Gambar 1. Peta analisis potensi Kabupaten bantaeng berdasarkan letak geografis

Konektivitas pelayaran di Indonesia pun telah diatur dalam ALKI (Alur laut kepulauan Indonesia) hal ini ditetapkan sebagai alur pelaksanaan yang berdasarkan pada konvensi hukum laut Internasional (UNCLOS). Alur ini merupakan alur pelayaran dan penerbangan yang dimanfaatkan oleh kapal dan pesawat asing dalam pelaksanaan pelayaran dan penerbangan damai dengan cara normal. Alki sendiri menghubungkan dia perairan bebas, yaitu samudra hindia dan samudra pasifik. Semua kapal dan pesawat udara asing yang mau melintas ke utara ataupun ke selatan harus melalui ALKI. Potensi ini sangat jelas karena daerah laut kabupaten Bantaeng diapit oleh selat makassar yang notabene masuk dalam ALKI II, yang mana difungsikan untuk pelayaran dari laut Sulawesi melintasi selat Makassar, Laut Flores dan selat Lombok ke Samudera Hindia, dan Sebaliknya. Selain itu perairan laut Bantaeng terhubung langsung ke laut Banda dan laut Maluku yang termasuk dalam ALKI III A. Dengan pemanfaatan potensi dari ALKI ini kita dapat melihat bahwa kabupaten bantaeng sangat bisa untuk melakukan pembangunan pelabuhan ekspor. Dengan lintasan dari kapal nasional dan kapal internasional ini sangat dapat mendorong untuk dilaksanakannya pelabuhan yang dapat memberi konektivitas di selatan Sulawesi dan timur Indonesia.

Pembangunan pelabuhan di bantaeng juga sangat potensial mengingat keadaan cuaca dan kondisi angin di Bantaeng yang cenderung normal dapat dibuktikan di sepanjang tahun 2021. Suhu udara tertinggi di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2021 sebesar 23,60C terjadi pada bulan Oktober dan November dengan kelembaban udara sebesar 78,5% dan 82,4% serta tekanan udara sebesar 1004 dan 1003,6 mbar. Sedangkan, pada bulan Juli mengalami suhu terendah yaitu sebesar 20,50 C dengan kelembaban udara sebesar 76,7% dengan tekanan udara sebesar 1009,4 mbar. Adapun Hari hujan akan paling banyak terjadi pada bulan Januari 30 hari dengan curah hujan 839,9 mm. Dengan kondisi cuaca dan kondisi angin yang baik maka akan sangat memungkinkan aktivitas pelabuhan dan pelayaran akan berlangsung dengan lancar dan baik tanpa adanya hambatan dari cuaca maupun fenomena alam ekstrim.

Selain letak wilayah yang strategis, potensi lain yang dimiliki oleh Bantaeng sendiri ialah semakin berkembangnya kawasan Industri Bantaeng yang semakin berkembang dan mengalami kemajuan. Mulai

bulan Januari 2019 atau sejak peresmian pabrik smelter. PT Huadi Nickel-alloy Indonesia setidaknya sudah melakukan ekspor belasan kali. Pabrik smelter Milik PT. Huadi Nickel-alloy yang mempunyai dua tungku pembakaran di tahun 2019 sudah memproduksi sekitar 150 ton metrik per hari atau dalam setiap ada 4200 metrik ton, Dan di tahun 2020 sudah melaksanakan target produksi sebanyak 200.000 metrik ton. Ini membuktikan urgensi pembangunan pelabuhan yang dapat mendukung aktivitas distribusi hasil produksi pembakaran nikel di kawasan industri Bantaeng ini. PT. Huadi sendiri mendapatkan pasokan nikel mentah dari wilayah-wilayah Industri yang berada di Malili, Sulawesi selatan, Kolaka, Bombana dan Kolaka Utara di Sulawesi tenggara, Bahkan hingga kepulauan Buton. Jika melihat ini maka pertanyaan seberapa besar urgensi pembangunan pelabuhan industri dan ekspor di Bantaeng sudah sangat terjawab.

Urgensi pembangunan pelabuhan ekspor juga dapat dijawab melalui data terbaru dari Badan pusat statistik nasional (Bps) mengenai peningkatan nilai ekspor nikel di semester 1 2022 yaitu tumbuh 462% atau US\$2,45 miliar dengan peningkatan volume ekspor 574% atau 297,76 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu semester awal 2021 yang hanya mencatatkan volume ekspor setidaknya 44,1 ribu ton dengan nilai ekspor US\$436,8 juta. Melalui data ini pun kita dapat menyimpulkan bahwasanya jika melakukan pembangunan pelabuhan ekspor di Bantaeng maka akan membuat efisiensi ekspor nikel ke luar negeri.

3.2. Kondisi sekarang pada kabupaten Bantaeng sebelum adanya pelabuhan yang dapat membantu distribusi hasil produksi di kawasan industri nikel dan industri lain.

Distribusi hasil pengolahan nikel di area industri akan sangat terbantu jika pelabuhan ekspor hadir di Kabupaten Bantaeng. Mengutip dari pernyataan oleh Mantan gubernur Sulawesi selatan Nurdin Abdullah yaitu “Lebih mahal ongkos membawa nikel dari Bantaeng ke Makassar dibanding ongkos Makassar ke China. Hal ini membuktikan bahwa di kondisi sekarang atau belum adanya pelabuhan ekspor di Bantaeng mengharuskan pengelola industri smelter membawa hasil industri terlebih dahulu ke kota Makassar lalu mengekspor ke negara tujuan. Hal ini dibuktikan dengan puluhan truk peti kemas yang selalu hilir mudik membawa barang kebutuhan industri dan hasil industri di jalan ruas provinsi Bantaeng-Makassar sejauh 120 km.

3.3. Dampak pembangunan pelabuhan ekspor terhadap kabupaten Bantaeng

Pembangunan pelabuhan ekspor kami nilai akan menambah eksistensi value dari Bantaeng sebagai kabupaten maju dan menjadikannya sebagai daerah atau kota pelabuhan baru di kawasan tengah timur Indonesia. Pelabuhan memegang peranan sebagai transport nodes yang mana perannya sebagai wilayah penghubung. Kota pelabuhan rata-rata mempunyai struktur ekonomi yang kokoh dan perputaran ekonomi dari waktu ke waktu relatif baik dan meningkat serta daerah pelabuhan juga sangat menarik investor untuk melakukan investasi.

Kota pelabuhan merupakan inti dari aktivitas ekonomi Indonesia, hal ini merujuk pada keadaan geografis Indonesia yang cenderung lebih banyak laut dibandingkan daratannya. Transportasi Laut menjadi sangat efisien dan efektif di negara kepulauan, karena jika diperbandingkan dengan moda transportasi lain memiliki biaya yang cenderung lebih rendah. Maka dari itu daerah yang mempunyai pelabuhan akan menjadi sebuah aglomerasi.

Kita dapat melihat contoh nyata dari beberapa wilayah kota yang mempunyai pelabuhan, diantaranya Jakarta, Surabaya, Makassar dan Batam yang mempunyai posisi strategis dan daerah-daerah ini menjadi pusat ekonomi di provinsi atau kawasan pulau tersebut. Dalam hal ini segala aktivitas ekonomi akan terpusat pada wilayah yang memiliki akses pada pelabuhan. Daerah yang mempunyai pelabuhan juga akan menjadi penghubung dari interaksi di kawasan sekitarnya. Daerah yang mempunyai pelabuhan ekspor akan mempunyai manfaat yang beragam bagi daerah tetangganya, dalam hal ini adalah Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Jeneponto.

Selain memberikan nilai baru bagi Kabupaten bantaeng dengan pembangunan pelabuhan ekspor ialah dengan pertumbuhan tingkat ekonomi masyarakat yang akan pesat karena pelabuhan ekspor akan mendorong kinerja kawasan industri dan akhirnya akan menyerap banyak tenaga kerja lokal yang dalam hal ini ialah tenaga kerja lokal asal kabupaten Bantaeng. Serta pelabuhan ekspor juga akan berdampak pada PDRB (pendapatan regional Domestik bruto) dan menambah pendapatan asli daerah

IV. PENUTUP

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa pengembangan pelabuhan ekspor di Kabupaten Bantaeng sebagai daerah maritim adalah sangat besar mengingat Kabupaten Bantaeng yang berada pada letak geografis yang sangat potensial berada di ujung Sulawesi dan dekat dengan ALKI I dan

ALKI III yang akan sangat menguntungkan jika melakukan pembangunan pelabuhan ekspor. Pembangunan ini juga akan membuat percepatan laju industri di kawasan timur Indonesia. Dengan segala potensi dan faktor yang ada harapannya jika pembangunan pelabuhan ekspor terjadi akan berdampak besar pada perputaran roda ekonomi masyarakat sekitar dan mampu menyerap banyak tenaga kerja lokal sehingga taraf hidup masyarakat sekitar juga ikut naik. Urgensi dari pembangunan pelabuhan ekspor merujuk pada kondisi distribusi hasil pengolahan nikel di Kawasan industri yang akan sangat membantu jika Pelabuhan ekspor hadir di Kabupaten Bantaeng. Dampak dari pembangunan pelabuhan ekspor di Kabupaten Bantaeng akan mendorong bantaeng menjadi kota pelabuhan yang baru di kawasan tengah timur Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi (2022).** Ekspor Nilai RI meroket pada semester 1 2022. Jakarta: Databoks Retrieved on 10 November 2022.
- Aminah, Andi nur (2019).** Pelabuhan Ekspor akan dibangun di bantaeng. Republika. Retrived on 11 November 2022 Avalaible on <https://www.republika.co.id/berita/q255d3384/pelabuhan-ekspor-akan-dibangun-di-bantaeng>
- Badan pusat statistik kabupaten Bantaeng (2022).** Kabupaten Bantaeng Dalam rangka 2022. No katalog: 1102001.7303
- Berkoz, L. & Tekba, D. (1999).** The role of ports in the economic development of Turkey.
- Kabupaten Bantaeng (Deskripsi daerah) (2022** Daftar kabupaten kota sulawesi selatan Sul-sel. Avalaible on https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/1.
- Nirmala. (2017).** Penguatan peran dan fungsi pelabuhan Retrived on 25, Oct 2022. Bina nusantara University: <https://business-law.binus.ac.id/2017/03/31/penguatan-peran-dan-fungsi-pelabuhan/>.
- Peraturan Bupati Bantaeng.** Nomor 23 tahun 2021 tentang Rencana detail Tata ruang Kawasan Industri Bantaeng 2021-2024.
- Peraturan Menteri perhubungan.** PM Nomor 6 tahun 2013 tentang jenis, struktur dan tarif jasa kepelabuhanan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.** No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan pasal 5 dan 6
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia** Nomor 37 Tahun 2002 tentang Hak dan kewajiban kapal dan pesawat udara asing dalam melaksanakan hak lintas alur laut kepulauan melalui alur laut kepulauan yang ditetapkan.
- Redaksi Website. (2011).** Menilik alur laut kepulauan Indonesia II. Retrieved on 10-November 2022. Pusat Riset Politik BRIN. Avalaible on <https://politik.brin.go.id/kolom/politik-internasional/menilik-alur-laut-kepulauan-indonesia-ii/>
- Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Industri Bantaeng (KIBA) (2020)**
- Rusdianto, Eko. (2020)** Menilik pabrik smelter Nikel di Bantaeng. Retrieved on 20, November 2022. Mongabay. Avalieble on <https://www.mongabay.co.id/2019/04/30/menilik-pabrik-smelter-nikel-di-bantaeng/>
- Undang-undang Republik Indonesia** nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran.
- Utama, Bintang Trias. (2018).** Analisis pengaruh pelabuhan terhadap ekonomi provinsi Lampung (Studi kasus 15 kabupaten-kota di Provinsi lampung periode 2012-2016). Universitas Brawijaya Malang.
- Wijoyo, P. H. (2012).** Pelabuhan Sebagai Prasarana Transportasi. Tinjauan Umum, 1-44.